

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Rendahnya minat baca anak disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, hadirnya teknologi yang mengalihkan minat membaca anak berupa televisi, sosial media, internet yang mudah diakses oleh anak. Selain itu bacaan yang dikemas dengan topik yang tidak menarik untuk anak sehingga anak dipaksa membaca hal yang tidak disukai dan menarik minat anak. Membaca merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang dapat mempengaruhi pola pikir, memperkaya perbendaharaan kata, kreativitas menambah wawasan dan memperoleh informasi. Sangat penting untuk anak usia dini mulai mengenal bacaan. Banyak manfaat yang didapatkan dari mengenalkan anak bacaan sejak usia dini. Selain menambah perbendaharaan kata, dapat juga membantu anak dalam meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan ketika anak sudah mulai terbiasa dengan bacaan, anak akan cenderung memilih membaca sebagai media hiburan yang menyenangkan. Dalam mengembangkan minat membaca anak peran orang tua merupakan hal yang sangat besar dalam mendidik dan pendukung terciptanya lingkungan yang menyenangkan.

Orang tua berperan penting sebagai pendamping, pembimbing, mengarahkan dan membangun suasana dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi. Kebiasaan membaca harus dibiasakan sedini mungkin, bahkan sebelum anak mengenal huruf dan angka. Untuk anak yang belum bisa membaca orang tua dapat menstimulasi anak dengan membacakan atau mendongeng menggunakan buku bergambar dan berwarna dengan cerita yang ringan dapat menjadi permulaan dalam memupuk minat baca anak.

Pada tahap berikutnya orangtua dapat memilih jenis bacaan dengan gambar dan cerita yang lebih baik dan ilustrasi cerita yang lebih jelas. Tahap selanjutnya orangtua dapat memilih jenis bacaan bergambar dengan teks yang lebih banyak dan lebih sulit.

Minat baca masyarakat Indonesia disebut masih rendah bila dibandingkan negara lain. Dari data Perpustakaan Nasional tahun 2017, frekuensi membaca orang Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali per minggu. Sementara jumlah buku yang dibaca rata-rata hanya lima hingga sembilan buku per tahun. Dan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, 91,47 persen anak usia sekolah lebih suka menonton TV dan hanya 13,11 persen yang suka membaca. Di sisi lain, survei penilaian siswa pada PISA 2015 menunjukkan Indonesia berada di urutan ke 64 dari 72 negara yang suka membaca. Rendahnya minat membaca anak di Indonesia khususnya kota Bandung membuat Pemrov Jawa Barat menyiapkan program dan fasilitas membaca berupa perpustakaan untuk meningkatkan minat membaca dan kesadaran membaca anak.

Untuk mendukung meningkatkan minat membaca anak maka dibutuhkan perancangan fasilitas membaca. Dengan penggunaan metode pembelajaran Montessori dan memanfaatkan media audio visual sebagai media penyampaian, bertujuan untuk membantu anak dalam proses membaca dan bereksplorasi sesuai dengan tingkat perkembangannya. Metode pembelajaran montessori merupakan metode yang menekankan pentingnya penyesuaian lingkungan belajar dengan tingkat perkembangan anak. Ciri-ciri metode pendidikan montessori adalah adanya penekanan terhadap aktivitas pengarahan diri pada anak, dan pengamatan klinis dari guru yang berfungsi sebagai fasilitator atau pendamping. Metode ini juga menekankan pentingnya penyesuaian dari lingkungan belajar dengan tingkat perkembangan anak dan peran aktivitas fisik dalam

menyerap mata pelajaran secara akademis maupun keterampilan praktik secara langsung.

Membaca merupakan aktivitas yang melibatkan unsur visual (penglihatan). Memadukan unsur teknologi berupa audio (pendengaran) dan visual (penglihatan) bertujuan untuk menstimulasi anak dalam belajar. Agar mudah menyampaikan isi yang terdapat pada bacaan, dengan mendengar dan melihat sesuatu yang baru, dapat membantu pemahaman seorang anak dalam memperoleh informasi. Untuk mendukung minat baca anak, dibutuhkan fasilitas dengan media penyampaian yang berbeda. Yaitu :

- Mendongeng bersama dengan pendongeng atau *Storyteller* menggunakan media buku dan “panggung boneka”. Anak-anak diajak untuk mendengarkan cerita dari *storyteller* kemudian anak dan orang tua dapat ikut berperan sebagai dalang dalam cerita, dengan menggunakan panggung dan boneka. Proses ini bertujuan untuk menarik anak untuk kenal dan memunculkan rasa penasaran akan cerita dalam buku yang dibacakan *storyteller*.
- Media lainnya yaitu menggunakan teknologi audio visual berupa monitor yang diisi dengan aplikasi edukasi dan penggunaan *headphone* untuk audio. Anak dapat mengoperasikan game maupun cerita yang mengedukasi melalui perangkat digital yang disediakan.
- Media selanjutnya adalah media penggunaan gambar dan cerita 4Dimensi. Disini anak dan orang tua dapat berpetualang menyaksikan cerita bersambung dalam ruang dan terdapat 6 ruang yang masing-masing ruangnya menayangkan cerita berdurasi 2-3 menit menggunakan kacamata 4d.
- Dan untuk ruang membaca anak dapat membaca secara mandiri, dimana anak dapat membaca buku yang disediakan dengan bebas dan mengeksplorasi buku bacaan yang mereka sukai.

Selain fasilitas bermain dan belajar dirancang pula fasilitas *cafe* untuk anak dan orang tua beristirahat.

- *Cafe* yang pemesanannya dengan cara *self-ordering*. Anak dapat melihat menu melalui *tablet e-menu* yang tersedia dan memesan menu melalui *microphone* yang ada disetiap meja. Menu yang disediakan dalam *cafe* berupa kudapan atau makanan ringan berupa kue (*slice cake*), kue kering, cokelat, permen, es krim dan minuman.

1.2 FOKUS PERMASALAHAN

1. Pentingnya meningkatkan minat baca anak, sehingga dibutuhkan fasilitas baca yang mengedukasi dan menarik minat anak. Maka diperlukan fasilitas yang menunjang metode pembelajaran montessori dan media penyampaian yang berbeda, yaitu memadukan unsur cerita maupun gambar dengan memanfaatkan teknologi audio visual.
2. Peran penting orang tua ketika mendampingi, membacakan dan menyampaikan informasi maupun cerita yang baik dan edukatif untuk anak.

1.3 PERMASALAH PERANCANGAN

1. Bagaimana memenuhi kebutuhan fasilitas membaca anak sesuai dengan metode montessori dan media penyampaian audio visual (*media storytelling, education game, 4D cinema, dan ruang membaca*) ?
2. Bagaimana merancang interior ruang membaca anak yang dapat mendukung peran orang tua mendampingi dan mengarahkan anak dalam proses belajar?

1.4 IDE / GAGASAN PERANCANGAN

Ide gagasan perancangan fasilitas membaca anak bertujuan untuk mendukung minat anak terhadap membaca dan memahami sifat

anak yang energik, aktif kreatif, suka bermain dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan membuat anak dapat berperan secara aktif sesuai dengan beberapa fasilitas yang dirancang untuk mendukung dalam mengedukasi anak. Maka perlu dirancang fasilitas yang berfungsi sebagai sarana belajar dan bermain yang mengedukasi. Dengan diadakannya fasilitas ruang yang mengadaptasi metode pembelajaran montessori dengan penggunaan media audio visual sebagai media penyampaian.

1.5 MAKSUD DAN TUJUAN PERANCANGAN

1. Merancang fasilitas ruang yang dapat menumbuhkan minat membaca anak serta mengedukasi anak, dengan mengadaptasi metode pembelajaran montessori dan disampaikan melalui media audio visual.
2. Merancang fasilitas ruang membaca yang dapat mendukung peran orang tua dalam mendampingi anak dalam proses pembelajaran.